

**PENGUKURAN CAPAIAN *SUSTAINABLE*
DEVELOPMENT GOALS INDIKATOR HUNIAN LAYAK
DAN TERJANGKAU DI LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Oleh:

**PUTRI HIKMAHWATI
NPM. 2011060340**



Program Studi: Pendidikan Biologi

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1446 H / 2024 M**

**PENGUKURAN CAPAIAN *SUSTAINABLE*
DEVELOPMENT GOALS INDIKATOR HUNIAN LAYAK
DAN TERJANGKAU DI LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Biologi

Oleh:

PUTRI HIKMAHWATI

NPM. 2011060340

Program Studi: Pendidikan Biologi

Pembimbing I : Dr. Eko Kuswanto, M.Si.

Pembimbing II : Mahmud Rudini, S.Pd., M.Si.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Perumahan dan permukiman yang layak merupakan salah satu kebutuhan dasar seperti halnya pendidikan dan kesehatan. Permukiman adalah suatu kumpulan manusia baik dikota maupun di desa dengan aspek sosial, spiritual, dan nilai-nilai budaya. Tantangan realisasi pemenuhan kebutuhan perumahan yang layak selain ketersediaan (*availability*) adalah keterjangkauan (*affordable*) dan aksesibilitas (*accessibility*). Salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang memiliki 17 tujuan secara garis besar memiliki arah untuk menyeimbangkan subyek-subyek yang ingin dicapai dengan salah satu tujuan ke 11 yaitu kota dan permukiman berkelanjutan.

Implementasi SDGs merupakan langkah penting untuk mewujudkan kota layak huni secara terpadu dan berkelanjutan, rumah layak huni harus mempunyai beberapa kriteria seperti ketersediaan akses air minum dan akses pelayanan kesehatan. Pembangunan permukiman yang berkelanjutan bertujuan untuk menjadikan kota dan permukiman yang inklusif aman, tangguh dan berkelanjutan. Jenis penelitian ini kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode *cross-sectional* dengan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 400 sampel di Lampung Barat. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Variabel yang di ukur adalah persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian layak dan terjangkau. Hasil penelitian capaian hunian layak dan terjangkau dari total 400 responden di Lampung Barat dengan klaster hunian layak aman yaitu sebesar 47.75%, klaster hunian layak tidak aman sebesar 0.50%, klaster hunian tidak layak aman sebesar 51.50% dan klaster hunian tidak layak tidak aman sebesar 0.25%.

Kata Kunci: Hunian layak terjangkau, SDGs.

ABSTRACT

Decent housing and settlements are one of the basic needs, like education and health. A settlement is a collection of people both in cities and villages with social, spiritual and cultural values. The challenges in realizing the need for adequate housing, apart from availability, are affordability and accessibility. One of the objectives of the Sustainable Development Goals (SDGs), which has 17 goals, in general has a direction to balance the subjects to be achieved with one of the 11th goals, namely sustainable cities and settlements.

Implementation of the SDGs is an important step to create a livable city in an integrated and sustainable manner. Livable houses must have several criteria such as the availability of access to drinking water and access to health services. Sustainable settlement development aims to make inclusive cities and settlements safe, resilient and sustainable. This type of research is descriptive quantitative using a cross-sectional method with data obtained from observation and interviews. The samples used were 400 samples in West Lampung. Sampling in this research used interview and observation techniques. The variable measured is the percentage of households that have access to decent and affordable housing. The results of the research on the achievement of adequate and affordable housing from a total of 400 respondents in West Lampung with the adequate safe housing cluster being 47.75%, the unsafe adequate housing cluster being 0.50%, the inadequate safe housing cluster being 51.50% and the unsafe unsafe housing cluster being 0.25 %.

Keywords: *Affordable housing, SDGs.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Hikmahwati
NPM : 2011060340
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa penelitian yang berjudul "Pengukuran Capaian *Sustainable Development Goals* Indikator Hunian Layak dan Terjangkau di Lampung Barat" adalah benar-benar merupakan karya hasil penyusun sendiri, bukan duplikat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya tulis ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 17 Maret 2024
Penyusun



Putri Hikmahwati
NPM.2011060340



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Sutrisno Sukarano 1 Bandar Lampung 35131 (0721) 703280

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Pengukuran Capaian *Sustainable Development Goals* Indikator Hunian Layak dan Terjangkau di Lampung Barat"
Nama : Putri Hikmahwati
NPM : 2011060340
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 1975505142008011009

Pembimbing II,

Mahmud Rudini, S.Pd., M.Si
NIP. 198906012023211016

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Biologi

Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I
NIP. 198409072015031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Sutarmas Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎(0722) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul judul "Pengukuran Capaian Sustainable Development Goals Indikator Hunian Layak dan Terjangkau di Lampung Barat" disusun oleh, Putri Hikmahwati, NPM 2011060340, program studi Pendidikan Biologi, Telah diujikan pada sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 20 Juni 2024 Pukul 15.30-17.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Sri Latifah, M.Sc.	
Sekretaris	: Anisa Oktina Sari Pratama M. Pd.	
Penguji Utama	: Dr. Yuni Satitiningrum, M.Si.	
Penguji Pendamping I	: Dr. Eko Kuswanto, M. Si.	
Penguji Pendamping II	: Mahmud Rudini, S.Pd., M.Si.	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Nisa Dianna, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ مَسْكُونَةٍ فِيهَا مَتَاعٌ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا
تَكْتُمُونَ ۚ ٢٩

“Tidak ada dosa atasmu memasuki rumah yang tidak disediakan untuk didiami, yang di dalamnya ada keperluanmu, dan Allah mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan.”

(QS. An-Nur: 29)

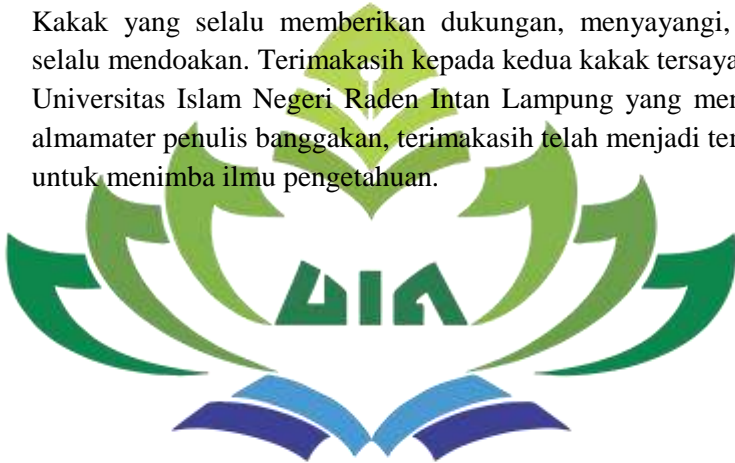


PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan terselesaikannya karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu, terimakasih untuk hidup yang kalian korbankan untuk Saya. Persembahan ini tidak sebanding dengan pengorbanan penuh do'a yang senantiasa kalian berikan kepada Saya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki, keselamatan, perlindungan, dan keberkahan umur kepada kedua orang tua Saya.
2. Kakak yang selalu memberikan dukungan, menyayangi, dan selalu mendoakan. Terimakasih kepada kedua kakak tersayang.
3. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang menjadi almamater penulis banggakan, terimakasih telah menjadi tempat untuk menimba ilmu pengetahuan.

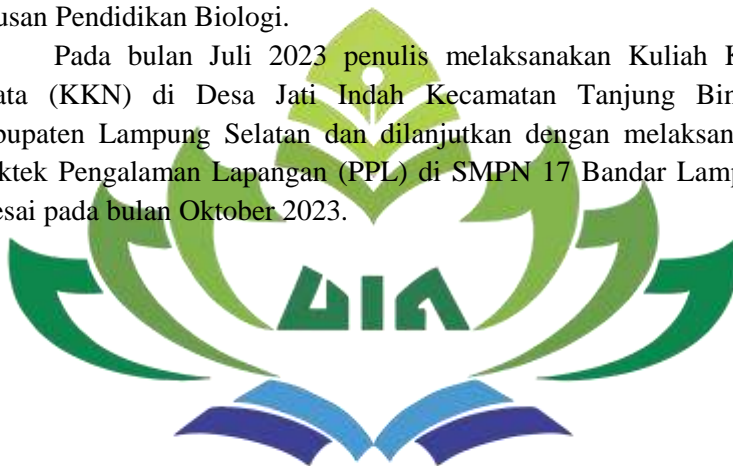


RIWAYAT HIDUP

Putri Hikmahwati lahir di OKU Timur pada 31 Agustus 2002, anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Hasyim Asyari (Alm) dan ibu Istiqomah Farida.

Pendidikan formal pertama penulis dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Al-Maarif Sumber Mulyo selesai pada tahun 2008, Sekolah Dasar Muhammadiyah Sumber Mulyo selesai pada tahun 2014, Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kranding selesai pada tahun 2017, Madrasah Aliyah YPI Sumber Harjo selesai pada tahun 2020, kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi.

Pada bulan Juli 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dan dilanjutkan dengan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 17 Bandar Lampung selesai pada bulan Oktober 2023.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah *rabbi' alamin*. Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengukuran Capaian Sustainable Development Goals Indikator Hunian Layak dan Terjangkau di Lampung Barat”**. Sholawat yang selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarga serta sahabat, yang senantiasa menjadi panutan. Penulis menyadari banyak kesalahan dan keterbatasan dalam menulis skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak agar menjadi pembelajaran untuk penulis maupun pembaca. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D., Rektor Universitas Islam Negeri Lampung;
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta staff yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan;
3. Dr. Heru Juabdin Sada., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
4. Dr. Eko Kuswanto, M.Si., dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
5. Mahmud Rudini, S.Pd., M.Si., dosen pembimbing II yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam membimbing penyusunan skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Pendidikan Biologi yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di kampus hijau ini;

7. Rekan-rekan kelas C angkatan 2020 Prodi Pendidikan Biologi yang telah memberikan doa, dan dukungan, terimakasih sudah saling mengenal;
8. Rekan-rekan KKN Desa Jati Indah, rekan-rekan PPL SMPN 17 Bandar Lampung yang telah berbagi pengalaman dan menerima dengan penuh kasih sayang;
9. Kak Ilma Halida dan masyarakat Kabupaten Lampung Barat yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan penulisan skripsi;
10. Teman-teman tim penelitian SDGs Meiling Diena Ningrum, Tiara Refada, Gea Pramesya, Nida Luthfia Zahra dan Waya Natasedya yang saling memberikan semangat, bantuan, motivasi serta dukungan hingga terselesaikannya skripsi;
11. 2021030432.

Bandar Lampung, April 2024
Penulis,



Putri Hikmahwati
NPM.2011060340

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Identifikasi Masalah	10
D. Batasan Masalah.....	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
I. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Sejarah SDGs	16
B. Sustainable Development Goals	17
C. Pilar Lingkungan	19
D. Rumah Layak Huni dan Terjangkau	20
E. Pengajuan Hipotesis	24
F. Kabupaten Lampung Barat	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
B. Jenis Penelitian	28

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	28
D. Instrumen Penelitian	30
E. Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
Deskripsi Data.....	33
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	54
B. Rekomendasi	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022 ...	26
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk Lampung Barat Menurut Agama	27
Tabel 4.1	Jenis Atap yang Digunakan	33
Tabel 4.2	Kategori Atap Genteng yang Digunakan Warga	34
Tabel 4.3	Jenis Dinding yang Digunakan.....	35
Tabel 4.4	Kategori Jenis Dinding yang Digunakan Warga	36
Tabel 4.5	Jenis Lantai yang Digunakan	37
Tabel 4.6	Kategori Jenis Lantai yang Digunakan Warga	38
Tabel 4.7	Kecukupan Luas	39
Tabel 4.8	Kategori Kecukupan Luas	40
Tabel 4.9	Layanan Air Minum	41
Tabel 4.10	Kategori Layanan Air Minum	42
Tabel 4.11	Layanan Sanitasi	44
Tabel 4.12	Kategori Layanan Sanitasi	46
Tabel 4.13	Aman dan Terjangkau	48
Tabel 4.14	Kategori Aman dan Terjangkau.....	49
Tabel 4.15	Hunian Layak Terjangkau	50
Tabel 4.16	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Hunian Layak dan Terjangkau Menurut Daerah Tempat Tinggal (Persen)	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	6
Gambar 2.1 Peta Kabupaten Lampung Barat	25
Gambar 4.1 Diagram Persentase Hunian Layak Terjangkau	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Keterangan Hasil Similarity Turnitin
Lampiran 2.	Kuesioner
Lampiran 3.	Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai upaya untuk memahami maksud dan tujuan pemilihan judul ini serta untuk menghindari kesalahpahaman, perlu adanya penegasan istilah-istilah dalam judul. Judul skripsi ini yaitu “Pengukuran Capaian *Sustainable Development Goals* Indikator Hunian Layak dan Terjangkau di Lampung Barat”. Adapun beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini adalah:

1. Pengukuran

Pengukuran diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan kuantitas daripada sesuatu.¹ Pengukuran ialah persamaan matematika yang mengukur bentuk datar, bulat, kubik.² Pengukuran juga dimaksud untuk mengidentifikasi besar kecil obyek atau gejala. Jadi pengukuran yang dimaksud adalah mengukur capaian persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau di Lampung Barat.

2. *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) atau yang disebut Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan agenda yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) pada September 2015 hingga 2030 sebagai tujuan untuk mengakhiri kemiskinan dan himbuan kepada seluruh Negara di dunia secara sukarela melaksanakan 17 tujuan dengan target 169 dan 319 indikator.³ TPB berlandaskan pada 4 pilar yaitu pilar

¹ Dameria Sinaga, “Pembelajaran Evaluasi Pengukuran” (2019).

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Pengukuran” accessed June 30, 2023.

³ Pamela M. Barnes, *Sustainable Development in the European Union*, The Routledge Handbook of European Integrations, 2022.

ekonomi, pilar sosial dan lingkungan dan pilar tata kelola.⁴

3. Hunian Layak Terjangkau

Hunian merupakan tempat tinggal atau kediaman. Layak atau bisa dikatakan memenuhi persyaratan yang ditentukan, dimaksudkan dapat memberikan kenyamanan dan perlindungan bagi penghuninya dari berbagai ancaman sosial dan gangguan alam seperti penyakit dan bencana.

Departemen Perumahan dan Pembangunan Perkotaan (HUD) federal mendefinisikan “tempat tinggal yang terjangkau” sebagai tempat tinggal yang dapat diperoleh dengan kurang dari 30 persen pendapatan rumah tangga. Tetapi ini bervariasi dari kota ke kota. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membangun hunian terjangkau, seperti pemilihan struktur dan bahan material bangunan, konsep sistem hunian, dan fasilitas yang akan disediakan.

Dalam undang-undang No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, rumah yang layak huni dan terjangkau didefinisikan sebagai rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya, yang mampu dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat sejalan dengan SDG Goal 11 *Monitoring Framework*, terdapat 5 kriteria yang digunakan untuk permukiman kumuh yaitu ketahanan bangunan (*durable housing*), kecukupan luas tempat tinggal (*Sufficient living space*), akses air minum (*access to improved water*), akses sanitasi layak (*access to adequate sanitation*) dan keamanan bermukim (*security of tenure*).⁵ Menghadapi fenomena pemanasan global, perubahan iklim, dan

⁴ Bappenas R, Rencana Aksi Nasional SDGs Republik Indonesia 2016-2019 (Documen Negara, 2017).

⁵ Bappenas, “Peta Jalan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia,” *Kementerian PPN/Bappenas*, 2017, 35.

degradasi kualitas lingkungan hidup, maka implementasi SDGs 2030 merupakan langkah penting untuk mewujudkan kota layak huni secara terpadu dan berkelanjutan SDGs merupakan pembangunan global untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pada proses pembangunan.

B. Latar Belakang

Pada saat ini permasalahan perumahan menjadi kewenangan pemerintah yang dituju sebagai alat redistribusi pusat pertumbuhan wilayah dan juga sebagai mekanisme untuk mengurangi kemiskinan. Dalam perkembangan saat ini, fungsi serta tujuan rumah adalah sebagai barang investasi yang menyebabkan meningkatnya harga jual. Hal-hal yang menjadikan bergesernya tujuan tersebut diantaranya karena gagalnya strategi industrisasi dan krisis ekonomi. Meningkatnya harga jual menyebabkan masyarakat menengah kebawah kota semakin berada di ketidakterbatasan selama akses sumber daya pembangunan di kota tidak dapat mereka capai dengan baik. Apapun yang mereka dapat untuk memperoleh akses sumberdaya yang ada di kota, namun ketika persyaratan itu hanya dapat dipenuhi oleh mereka yang bermodal maka masyarakat menengah kebawah tidak akan dengan mudah mendapatkan akses sumberdaya kunci secara langsung, maka perlu adanya nasionalisme atau kesadaran bangsa yang disertai oleh hasrat untuk memelihara, melestarikan dan mengajukan identitas, integritas, memiliki ketangguhan karakter bangsa yang kuat dan beradab.⁶

Kementrian PUPR tahun 2020-2024, dalam 5 tahun yang akan datang mendapat tanggung jawab untuk menyediakan 875.000 unit rumah melalui pembangunan 51.340 unit rumah susun. Ini mengacu pada Peraturan Presiden Nomer 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Kebijakan-

⁶ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan* (Diva Press, Yogyakarta, 2019).

kebijakan yang timbul di era baru mengharuskan penguatan dan inovasi serta stimulus ekonomi yang meringankan dunia usaha. Upaya pemerintah yang tak henti-hentinya untuk menyediakan hunian yang layak sekaligus nyaman bagi masyarakat Indonesia, telah menerapkan banyak kebijakan seperti program sejuta rumah, program ini dinilai dapat meningkatkan iklim investasi di sektor perumahan sekaligus menyediakan hunian yang layak bagi masyarakat Indonesia.

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan agenda yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada September 2015⁷, sebagai bentuk untuk mengakhiri kemiskinan⁸ dan hibauan kepada seluruh negara-negara di dunia secara sukarela melaksanakan 17 tujuan yang terdapat didalamnya 169 target dan 319 indikator. Dalam perjanjian agenda 2030, tidak ada yang tertinggal dalam implementasi SDGs meskipun tidak hilang kemungkinan bahwa semua penyebab ketidaksetaraan belum teratasi, tetapi prinsip tidak meninggalkan siapapun menjadi penunjangnya.⁹ PBB mementingkan target dan indikator global sebagai tujuannya¹⁰ dengan seruan pembangunan berkelanjutan yang menjadi populer di wilayah kontemporer. Tujuan SDGs sebagai pendorong operasionalisasi organisasi dan integrasi keberlanjutan dan sebagai penunjang kebutuhan keseimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan di masa depan yang akan datang¹¹ memiliki hubungan yang berpusat pada

⁷ Barnes, *Sustainable Development in the European Union*.

⁸ Luis Miguel Fonseca, José Pedro Domingues, and Alina Mihaela Dima, "Mapping the Sustainable Development Goals Relationships," *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 8 (2020): 0–15.

⁹ Jeffrey D. Sachs et al., "Six Transformations to Achieve the Sustainable Development Goals," *Nature Sustainability* 2, no. 9 (2019): 805–14.

¹⁰ Enrique Ordaz, "The SDGs Indicators: A Challenging Task for the International Statistical Community," *Global Policy* 10, no. January (2019): 141–43.

¹¹ Fonseca, Domingues, and Dima, "Mapping the Sustainable Development Goals Relationships."

keadilan dan intragenerasi.¹² Pembangunan berkelanjutan menurut UU Nomor 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mendefinisikan sebagai upaya sadar terencana yang memadukan aspek sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk memberikan jaminan kebutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi sekarang maupun akan datang.

Secara garis besar 17 tujuan pembangunan berkelanjutan memiliki arah untuk menyeimbangkan subyek-subyek yang ingin dicapainya.¹³ Dengan artian, pembangunan berkelanjutan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini dengan memperhatikan generasi berikutnya. Dalam tujuh belas tujuan pembangunan berkelanjutan dibagi menjadi tiga pilar pembangunan yaitu, pilar pembangunan sosial, pilar pembangunan ekonomi, pilar pembangunan lingkungan, dan didukung oleh pilar pembangunan hukum dan tata kelola. Pilar pembangunan lingkungan memiliki enam poin, yaitu SDG ke-6 tentang air bersih dan sanitasi layak, SDG ke-11 tentang kota dan permukiman berkelanjutan, SDG ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, SDG ke-13 tentang penanganan perubahan iklim, SDG ke-14 tentang ekosistem lautan, dan SDG ke-15 tentang ekosistem daratan. Pada intinya semua bertujuan untuk mencapai pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan.

¹² Justice Mensah, "Sustainable Development: Meaning, History, Principles, Pillars, and Implications for Human Action: Literature Review," *Cogent Social Sciences* 5, no. 1 (2019).

¹³ Chairul Anwar, "Melalui Pendekatan Habitiasi (Perspektif Filsafat Pendidikan)," *Jurnal Studi Keislaman* 14 (2014): 159–72.



Gambar1.1 *Sustainable Development Goals (SDGs)*¹⁴

Kota dan pemukiman berkelanjutan memastikan akses setiap hunian aman dan terjangkau dan tidak berada pada pemukiman kumuh, transportasi yang mudah diakses, mengontrol pertumbuhan perkotaan, melestarikan warisan budaya dan manajemen lingkungan dengan kebijakan regulasi yang baik. Indikator utama dalam tujuan ini berisi tentang jaminan akses terhadap rumah yang layak, aman, terjangkau, dan penataan kawasan kumuh serta pemberian pelayanan perkotaan. Menurut data Badan Pusat Statistik, di Indonesia persentase rumah tangga yang menempati layak huni berada di angka 60,66% pada tahun 2022, dengan kriteria:

- 1) Kecukupan luas tempat tinggal minimal 7,2 m² per kapita.
- 2) Memiliki akses terhadap air minum layak.
- 3) Memiliki akses sanitasi layak.
- 4) Ketahanan bangunan, yaitu atap terluas berupa beton/genteng/seng/kayu/sirap, dinding terluas berupa tembok/plasteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan dan batang kayu, dan lantai terluas

¹⁴ Kementerian PPN, “Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs),” Kementerian PPN, 2020.

berupa marmer/granit/keramik/ parket/vinil/ ubin/tegel/ teraso kayu/ papan/ semen/bata merah.¹⁵

Rumah adalah suatu nikmat dari Allah yang terkadang bahkan sering dilupakan oleh manusia, dengan adanya rumah itulah banyak sekali kemudahan, kesenangan, kenyamanan dan keamanan dalam hidup penghuninya, Islam memberikan pedoman mengenai hunian yang layak untuk ditempati. Dalam al-Quran surah An-Nahl ayat 80-81, Allah berfirman:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ
الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا
وَأُوبَارِهَا وَأَشْعَارَهَا أَتْنَا وَمَتَعْنَا إِلَى حِينٍ
وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا
وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْبَرْدَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ
لَكُمْ اللَّهُ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan Allah menjadikan rumah-rumah bagimu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu rumah-rumah dari kulit hewan ternak yang kamu merasa ringan (membawanya) pada waktu kamu bepergian dan pada waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan kesenangan sampai waktu (tertentu). Dan Allah menjadikan tempat bernaung bagimu dari apa yang telah Dia ciptakan, Dia menjadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia menjadikan pakaian bagimu yang memeliharaku dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dari

¹⁵ Badan Pusat Statistik, “Tujuan Pembangunan Berkelanjutan,” BPS-Statistics Indonesia, 2020.

peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya)."

Ayat diatas menjelaskan nikmat-nikmat yang Allah anugrahkan kepada manusia sebagai tanda keesaan-Nya, seperti Allah menganugrahkan rumah bagi manusia. Rumah yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal atau berlindung dari hujan dan panas tetapi sebagai tempat kenyamanan, damai, tentram serta tempat bagi tumbuhnya kasih sayang dan rasa kesetiaan penghuninya. Rumah tangga yang baik melahirkan manusia yang baik. Dan Allah menjadikan bagi kalian sesuatu yang kalian berteduh dengannya berupa pepohonan dan lain-lain, dan menjadikan bagi kalian di gunung-gunung berupa lorong-lorong dan gua-gua tempat kalian berlindung di sana saat kalian butuhkan, dan menjadikan bagi kalian pakaian-pakaian dari bahan kapas, bulu domba, dan lain-lain yang melindungi kalian dari terik panas dan hawa dingin. Dan menjadikan bagi kalian dari bahan besi perangkat yang menghindarkan kalian dari tikaman dan serangan dari dalam perang-perang kalian. Sebagaimana Dia telah melimpahkan kenikmatan pada kalian dengan nikmat-nikmat ini, Dia (juga) menyempurnakan nikmatnya bagi kalian dengan menerangkan Agama yang haq, supaya kalian berserah diri kepada perintah Allah semata, dan tidak mempersekutukan sesuatu dengan-Nya dalam beribadah kepadaNya.

Hunian rumah yang layak memiliki arti penting untuk ditingkatkan sebagai sarana tempat tinggal manusia berdasarkan surah an-Nahl diatas, sejalan dengan keadaan manusia yang berada dalam keadaan monoculture, dimana setiap urusan kebudayaan disatukan dalam kesatuan budaya global yang akhirnya menciptakan homogenisasi gaya hidup, gaya identitas pandangan hidup bahkan pandangan dunia¹⁶, manusia pasti akan selalu mempertimbangkan rasa aman dan

¹⁶ Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan*.

pemenuhan tempat tinggal yang nyaman¹⁷, oleh karena itu memerlukan tingkat keberlanjutan yang tinggi untuk tolak ukur agar tercapainya target global maupun nasional mengenai pembangunan berkelanjutan agar tercapai rumah layak huni, nyaman ditempati dan terjangkau. Pemukiman merupakan suatu kumpulan manusia baik dari desa maupun kota meliputi aspek sosial, spiritual dan nilai-nilai budaya.¹⁸ Tingkat penduduk yang tinggi di pemukiman dapat menimbulkan permasalahan seperti kelayakan hunian. Permukiman yang ditinggali biasanya dalam kategori kumuh atau layak huni. Kategori kumuh didefinisikan sebagai permukiman yang tidak layak huni karena bangunannya tidak terorganisir, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang buruk. Perumahan yang memenuhi standar kualitas fungsi sebagai tempat tinggal disebut sebagai perumahan layak huni. Indikator kekumuhan ditinjau dari bangunan gedung, jalan lingkungan, penyediaan air minum, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, pengelolaan sampah, dan proteksi kebakaran.¹⁹

Lampung Barat adalah Kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia. Ibu kota Lampung Barat terletak di Liwa. Berdasarkan Undang-undang No. 16 Tahun 1991 tanggal 16 Agustus 1991, kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Lampung Utara. Luas wilayah 2.116,01 km² yang terdiri dari 15 Kecamatan dan 136 Kelurahan. Populasi penduduk Lampung Barat sebanyak 307.294 jiwa (berdasarkan data tahun 2021) dengan kepadatan penduduk sekitar 249 jiwa/km².²⁰ Menurut data pada tahun

¹⁷ Chairul Anwar, "Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis," 2014.

¹⁸ Muta'ali, L., & Nugroho, Arif R., "Perkembangan Program Penanganan Permukiman Kumuh di Indonesia dari Pasa ke Masa," Gadjah Mada University Press, 2016.

¹⁹ Silvia Yolanda Sastanti and Charitas Fibriani, "Berbasis Sig" 6, no. 2 (2019): 115–23.

²⁰ BPS, "Badan Pusat Statistik Lampung." Diakses pada tanggal 20 Oktober 2023.

2022 persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau yaitu sebesar 67,93%.²¹

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengukuran Capaian Sustainable Development Goals Indikator Hunian Layak dan Terjangkau di Lampung Barat”** dengan adanya penelitian ini untuk mengetahui persentase rumah tangga dengan akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau. Penelitian ini memberikan manfaat dan kontribusi bagi pemerintah daerah, pemerintah pusat maupun berbagai pihak yang berkepentingan atas data capaian SDGs khususnya pada indikator hunian layak dan terjangkau. Selain itu, penelitian ini memberi kontribusi ilmiah bagi ilmu pengetahuan, metode dalam penelitian ini bisa menjadi sebuah kebaruan pada metode untuk menilai, mengukur, atau mengestimasi sebuah populasi pada suatu wilayah menggunakan responden yang tidak terlalu besar sehingga mengefisienkan sumberdaya baik waktu, tenaga, maupun biaya, dengan hasil yang tetap presisi.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa yang dapat penulis identifikasi, yaitu

1. Persentase capaian SDGs indikator rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau di Lampung Barat masih dalam angka minimum.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah sehingga penelitian lebih fokus pada tujuan penelitian, yaitu poin SDGs tentang kota dan pemukiman berkelanjutan capaian indikator persentase rumah

²¹ Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Lampung Barat, “*Laporan Kinerja Tahun 2022 Lampung Barat*”(2022).

tangga yang memiliki akses hunian yang layak dan terjangkau di Lampung Barat.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah bagaimana persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian layak dan terjangkau di Lampung Barat.

F. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui capaian hunian layak dan terjangkau di Lampung Barat.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai capaian rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian layak terjangkau.
2. Bagi pemerintah dapat memberikan kontribusi serta landasan untuk mengimplementasikan strategi konsep ruang layak huni dan dapat menjadi acuan untuk mengukur suatu rumah tangga dapat dikatakan layak huni atau tidak.
3. Bagi peneliti lain dapat menjadi bahan referensi baru serta acuan dan sumber informasi dalam penelitian berkaitan dengan hunian layak dan terjangkau.
4. Bagi masyarakat umum, dapat memberikan informasi mengenai capaian persentase SDGs indikator hunian layak dan terjangkau dalam mendukung pengurangan penduduk yang tinggal di daerah kumuh, permukiman liar atau rumah yang tak layak.
5. Bagi pendidikan, hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana hunian layak dan terjangkau.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini.

Bedasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa peneliti yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian dengan judul Asesmen lapangan capaian SDGs bidang hunian layak terjangkau dan transportasi publik pada zona III Kota Bandar Lampung oleh Fadhilah Nur Azizah, tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana hunian layak dan terjangkau di zona III Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan informasi.²² Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian pada hunian layak terjangkau ditemukan 56% rumah layak dan aman, 43% rumah hunian tidak layak dan aman, 1% hunian tidak layak dan tidak aman yang digunakan oleh masyarakat di Zona III di Kota Bandar Lampung.
2. Asesmen Lapangan Capaian SDGs Bidang Hunian Layak Terjangkau dan Transportasi Publik pada Zona II Kota Bandar Lampung, Agustina Mia, tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian yang layak terjangkau dan mengetahui proporsi populasi yang mendapatkan akses yang nyaman pada transportasi publik. Metode yang digunakan yaitu *cross sectional* dengan mengamati data populasi atau sampel.²³ Hasil penelitian

²² Fadhilah Nur Azizah, "Asesmen Lapangan Capaian SDGs Bidang Hunian Layak Terjangkau dan Transportasi Publik Pada Zona III Kota Bandar Lampung," Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

²³ Mia Agustina, "Asesmen Lapangan Capaian SDGs Bidang Hunian Layak Terjangkau Dan Transportasi Publik Pada Zona II Kota Bandar Lampung" (2023).

menunjukkan pada tiga kecamatan didapat data sebesar 77%.

3. Problematika Perumahan Perkotaan di Kota Yogyakarta oleh Anggalih Bayu Muh. Kamim, Ichlasul Amal, M.Rusmul Khandiq, tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi masalah penyediaan perumahan yang layak bagi warga Kota Yogyakarta untuk memastikan hak warga terpenuhi dan terjamin dengan baik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan pendekatan *cross-sectional*.²⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan rumah yang meningkat di Yogyakarta tidak sebanding dengan ketersediaan lahan yang terbatas. Penataan rumah tidak layak huni (RTLH) yang tidak didukung oleh fasilitas umum memadai dan pemukiman kumuh semakin bertambah.
4. Evaluasi Program Penyediaan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Miskin di Kabupaten Belitung, oleh Bambang Winarno, tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penyediaan rumah layak huni di Kabupaten Belitung. Pengujian dilakukan melalui penjelasan suatu fenomena yang mendalam.²⁵ Hasil yang menunjukkan bahwa bantuan penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat miskin di Kabupaten Belitung sesuai sasaran, namun terkait pengelolaan rumah layak huni pasca pembangunan perlu diteliti lebih lanjut.
5. Analisa Rumah Sederhana Sehat Terhadap Kenyamanan Ruang (Studi Kasus: Rumah Tipe 18/24, 22/60, 36/72 di DKI Jakarta) oleh Randy Dwiyan Delyuzir, tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa standard

²⁴ Anggalih Bayu Muh. Kamim, Ichlasul Amal, and Muhammad Rusmul Khandiq, "Problematika Perumahan Perkotaan di Kota Yogyakarta (Urban Housing Problems in Yogyakarta City)," *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)* 13, no. 1 (2019): 51.

²⁵ Bambang Winarno, "Evaluasi Program Penyediaan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Miskin di Kabupaten Belitung," *Jurnal Pengembangan Kota* 6, no. 1 (2018): 66.

rumah sehat dan kenyamanan ruang pada 3 tipe (18/24, 22/36 & 36/72) rumah tangga di DKI Jakarta dengan metode kualitatif melalui observasi dan studi literatur.²⁶ Hasil penelitian menunjukkan pada tipe 18/21 dan 22/36 belum memiliki sarana pembuangan asap pada area dapur, tipe 36/72 area dapur sudah memiliki sarana pembuangan asap pada belakang rumah. Luas sirkulasi pada tipe 18/21 sebesar 9 m² atau 50% dari luas lantai dan luas perabot 3.7 m² atau 20.5% dari luas lantai. Luas sirkulasi tipe 22/36 sebesar 12.5m² atau 56.8% dari luas lantai dan luas perabot 4.3m² atau 19.7%. Luas sirkulasi tipe 36/72 sebesar 21.5 m² atau 59.7% dari luas lantai dan luas perabot 10.2 m² atau 28.3% dari luas lantai.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal skripsi penelitian ini mengikuti uraian pada setiap bab yang diberikan pada setiap bab yang berurutan untuk mempermudah pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I Pendahuluan mendeskripsikan mengenai penegasan judul, latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Bab II ini berisi tentang kajian teori mengenai variabel penelitian yang diteliti dan pengajuan hipotesis.

²⁶ Randy Dwiyani Delyuzir, "Analisa Rumah Sederhana Sehat Terhadap Kenyamanan Ruang (Studi Kasus: Rumah Tipe 18/24, 22/60, 36/72 Di DKI Jakarta)," *Arsitekta : Jurnal Arsitektur Dan Kota Berkelanjutan* 2, no. 02 (2020): 15–27.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian dengan dilengkapi penjelasan.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Sejarah SDGs

Millennium Development Goals (MDGs) adalah sebuah deklarasi millenium hasil dari kesepakatan kepala Negara dari sebanyak 189 negara Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dijalankan pada bulan September tahun 2000. Sebelum MDGs berakhir pada UNSummit on MDGs 2010 telah dirumuskan agenda pembangunan dunia setelah 2015 yang diperkuat dengan disepakatinya dokumen “*The Future We Want*” dalam *UN Convergence on Sustainable Development* 2012 yang kemudian menjadi pendorong utama penyusunan agenda pembangunan setelah tahun 2015 yang disepakati dalam sidang umum PBB pada September 2015. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* yaitu untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga kualitas lingkungan hidup, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat serta pembangunan yang inklusif dan terlaksana secara nyata sebagai perwujudan dalam menjaga kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Bertempat di markas Besar PBB pada akhir September 2015, para pemimpin 193 negara anggota PBB mengadopsi kesepakatan yang bersejarah terkait dengan tujuan dan target universal yang transformative, komprehensif dan berjangka jauh, dikenal dengan Agenda 2030. Pembangunan berkelanjutan meliputi 3 dimensi yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan yang masing-masing saling terikat dan selaras. Kesepakatan itu dinamakan *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Pembangunan berkelanjutan sebagai rencana global yang dilaksanakan dalam 15 tahun ke depan memiliki dasar untuk *People, Planet, Prosperity, Peace dan Partnership (5P)*.

People, untuk memastikan berakhirnya kemiskinan dan kelaparan dalam segala bentuk dan dimensinya serta memenuhi kemampuan seluruh umat manusia secara bermartabat dan setara dalam lingkungan yang sehat. Melindungi planet dari degradasi termasuk pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, perlunya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan serta pengambilan tindakan yang cepat sebagai bentuk dukungan kebutuhan hidup generasi saat ini dan yang akan datang. *Prosperity*, seluruh umat akan dipastikan dapat menikmati hidup yang sejahtera dan terpenuhi kebutuhannya, serta kemajuan ekonomi, sosial dan teknologi berlangsung secara selaras dengan alam. *Peace*, memelihara masyarakat yang adil, damai, dan inklusif serta terbebas dari kekerasan dan ketakutan. *Partnership*, mengarah ke sarana untuk pelaksanaan Agenda 2030 melalui kinerja global untuk pembangunan berkelanjutan dengan landasan semangat solidaritas global.²⁷

B. *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan pembangunan berkelanjutan yang diusung oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai target pada tahun 2030 dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang merupakan agenda bangsa-bangsa bersama 2030²⁸ sebagai bentuk untuk mengakhiri kemiskinan dan himbauan kepada seluruh Negara untuk melaksanakan 17 tujuan dengan 169 target dan 319 indikator. Tujuan SDGs sebagai pendorong operasionalisasi organisasi dan integrasi keberlanjutan dan sebagai penunjang kebutuhan keseimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan di

²⁷ Akbar Alfa and Syafrizal Thaher, "Pemetaan Tridarma Program Studi Teknik Sipil Universitas Islam Indragiri Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals," *Selodang Mayang* 4, no. 2 (2018): 73–80.

²⁸ David Tremblay et al., "Sustainable Development Goal Interactions: An Analysis Based on the Five Pillars of the 2030 Agenda," *Sustainable Development* 28, no. 6 (2020): 1584–96.

masa depan yang akan datang²⁹ memiliki hubungan yang berpusat pada keadilan dan intragenerasi.

Pembangunan berkelanjutan (SDGs) adalah rencana aksi global disepakati oleh pemimpin-pemimpin dunia, negara Indonesia salah satu negara yang mendukung agenda SDGs³⁰, instansi pemerintahan merupakan pendukung utama berkomitmen dalam pelaksanaan SDGs.³¹ Tantangan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di dunia saat ini sangat beragam, diantaranya perubahan iklim, deforestasi, pengelolaan sampah, dan kerusakan laut. Perubahan iklim dan deforestasi merupakan masalah yang saling terkait. Menurut data dari *Global Forest Watch*, laju deforestasi global³² pada tahun 2020 sekitar 4,2 juta hektar (10,4 juta acre).³³ Deforestasi ini dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca³⁴ dan mempercepat perubahan iklim yang menyebabkan cuaca menjadi tidak stabil, bencana alam, dan kekeringan yang berkepanjangan. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, dibutuhkan komitmen, kolaborasi, kerja sama serta tindakan konkret dari setiap negara dan juga kesadaran individu di seluruh dunia.

Pengertian berkelanjutan (*sustainable*) yaitu keberlangsungan untuk terpenuhinya semua kebutuhan manusia sampai dimasa mendatang tanpa mengganggu kehidupan saat ini. Keberlangsungan memberikan kualitas lingkungan hidup yang baik, sehat dan aman untuk generasi mendatang dengan hubungan yang lebih baik di dunia usaha.

²⁹ Fonseca, Domingues, and Dima, "Mapping the Sustainable Development Goals Relationships."

³⁰ Fajar Puja Pangestu et al., "Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs (Sustainable Development Goals) 2030," Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan 1, no. 3 (2021): 210–19.

³¹ Eko Handrian and Hendry Andry, "Sustainable Development Goals: Tinjauan Percepatan Pencapaian di Provinsi Riau," *Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 6, no. 1 (2020): 77–87.

³² Andy Haines et al., "Goal 1: No Poverty 1," 2015, 1–13.

³³ Herpita Wahyuni and Suranto Suranto, "Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar Terhadap Pemanasan Global di Indonesia," *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2021): 148–62.

³⁴ Haines et al., "Goal 1: No Poverty 1."

Keberlanjutan melibatkan manusia untuk menemukan keseimbangan antara manusia dengan lingkungan dan alam semesta, dengan hubungan yang harmonis dari berbagai pihak akan menghasilkan kualitas lingkungan hidup yang baik, sehat dan aman bagi generasi-generasi mendatang.

C. Pilar Lingkungan

Pilar lingkungan merupakan salah satu dari empat pilar SDGs dengan enam poin di dalamnya, yaitu SDGs ke-6 tentang air bersih dan sanitasi layak, SDGs ke-11 tentang kota dan permukiman berkelanjutan, SDGs ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, SDGs ke-13 tentang penanganan perubahan iklim, SDGs ke-14 tentang ekosistem lautan, dan SDGs ke-15 tentang ekosistem daratan. Masing-masing poin memiliki makna tersendiri namun dalam satu tujuan yaitu sebagai agar tercapainya sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan sebagai penyangga seluruh kehidupan.

Etika lingkungan merupakan upaya mendorong manusia untuk berinteraksi secara baik dengan lingkungan. Etika lingkungan juga merupakan bagian dari filsafat lingkungan yang memperhitungkan batas-batas etis sisi manusia saja tetapi juga sisi bumi. Etika lingkungan mencakup dari berbagai disiplin hukum, ekologi, teologi, sosiologi, ekonomi dan geografi. Etika lingkungan bertumpu pada unsur-unsur pokok yaitu biosentrisme dan ekosentrisme dengan alasan:

- 1) Komunitas moral tidak hanya dibatasi pada komunitas sosial, melainkan mencakup komunitas ekologis seluruhnya.
- 2) Habitat manusia bukan hanya sebagai makhluk sosial, melainkan makhluk ekologis juga.

Penekanan terhadap pentingnya memahami paradigma pembangunan berkelanjutan sebagai prinsip kerja menentukan serta menjalankan seluruh proses pembangunan.

Paradigma pembangunan harus dipahami sebagai etika politik pembangunan yang merupakan komitmen moral mengenai bagaimana pembangunan itu diorganisir dan dilaksanakan untuk tujuan tertentu.

D. Rumah Layak Huni dan Terjangkau

Pemenuhan hak asasi manusia untuk mengatasi permasalahan-permasalahan penduduk miskin dapat dimulai dari pemenuhan hak dasar atas perumahan dan pemukiman yang layak.³⁵ Meningkatnya jumlah perumahan dan pemukiman yang tidak layak yang seiring dengan meningkatnya jumlah angka kemiskinan.

Rumah dikatakan baik tidak harus besar dan mewah, tetapi harus cukup memenuhi syarat keselamatan bangunan dan kecakupan luas bangunan serta kesehatan bagi penghuninya.³⁶ Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No.829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan, harus memenuhi beberapa komponen seperti (lantai, dinding, langit-langit, ventilasi, jendela, pencahayaan, lubang asap dapur, sarana sanitasi dasar dan tidak padat penghuni).

Keterjangkauan menjadi aspek yang dikawal demi mencapai indikator yang dinilai dari komposisi atau besar persentase pengeluaran rumah tangga untuk rumah. Meskipun saat ini aspek keterjangkauan belum menjadi perhitungan data utama yang dapat dihitung karena keterbatasan data yang masuk kriteria hunian layak dalam SDGs, namun dapat dinilai dari komposisi atau besaran persentase pengeluaran rumah tangga, yaitu tidak lebih dari 30% pendapatan.³⁷

³⁵ I Dewa Gede Agung Diasana Putra and Anak Agung Gde Yana, "Pemenuhan Atas Perumahan Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan" *Jurnal Pemukiman Natah 5* (2007): 62–108.

³⁶ Direktorat Jenderal Pembiayaan Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan, "Kriteria Rumah Layak Huni," Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2019.

³⁷ Nurul Wajah Mujahid, *Pedoman Pengukuran Capaian Pembangunan Perumahan Dan Permukiman Berbasis Hasil (Outcome)* (Pokja PPAS Nasional, 2020).

Rumah yang memiliki harga terjangkau oleh masyarakat rendah dan sedang merupakan bentuk sederhana dari kediaman yang layak huni, luas kapling ideal artinya terdapat lahan yang cukup untuk bangunan yang sederhana sehat baik sebelum dan sesudah dikembangkan. Kriteria rumah layak huni menurut SDGs dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dapat dilihat dari struktur konstruksi yang kuat, luas bangunan, sanitasi yang baik serta tersedianya jaringan air bersih. Badan Pusat Statistik membedakan rumah tangga menjadi rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.³⁸ Rumah tangga biasa adalah sebagian atau sekelompok orang yang mendiami bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama dengan kebutuhan dalam satu pengelolaan. Anggota dari rumah tangga biasa terdiri dari ibu, bapak, dan anak. Rumah tangga khusus yaitu orang-orang yang tinggal di asrama, suatu lembaga dan orang mondok yang makan bersama. Kebutuhan rumah layak huni dihitung dari jumlah Rumah Tangga (Ruta), berdasarkan asumsi satu rumah membutuhkan satu bangunan rumah.³⁹

Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) yang menyatakan bahwa Negara memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan perumahan dan permukiman yang layak dan terjangkau serta berkelanjutan diseluruh Indonesia. Berdasarkan peraturan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang PKP dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Permukiman dan Kawasan Permukiman menjelaskan bahwa pembangunan perumahan harus meliputi ketersediaan prasaranan, sarana dan utilitas umum. Disisi lain, menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mengungkapkan empat kriteria

³⁸ Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, “Kementerian PUPR Tetapkan 4 Kriteria Rumah Layak Huni”. 2019.

³⁹ Yudiyanto Tri Kurniawan, “Strategi Penerapan Model Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menurunkan Jumlah Rumah Tangga Rentan Miskin di Pedesaan,” *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan* 14, no. 1 (2020): 82–97.

rumah layak huni yang meliputi struktur konstruksi yang kuat, luas bangunan, sanitasi yang baik serta ketersediaan jaringan yang bersih.⁴⁰

Dalam SDGs, pembangunan kota dan pemukiman berkelanjutan terdapat dalam tujuan ke-11. Dalam tujuan ini kemudian diturunkan menjadi 7 target yang hendak dicapai pada 2030,

- 1) Perumahan yang aman dan terjangkau.
- 2) Sistem transportasi yang terjangkau dan berkelanjutan.
- 3) Urbanisasi yang inklusif dan berkelanjutan.
- 4) Perlindungan atas warisan budaya alam.
- 5) Mengurangi dampak bencana alam.
- 6) Mengurangi dampak lingkungan pada perkotaan.
- 7) Menyediakan akses inklusif untuk melindungi ruang hijau dan publik.

Mengacu pada definisi nasional dan global, hunian layak memiliki 4 (empat) kriteria yang diwajibkan terpenuhi kelayakannya dan 2 (dua) kriteria yang akan terus dikawal adalah sebagai berikut:⁴¹

1. Ketahanan bangunan (*durable housing*) yaitu bahan bangunan atap, dinding dan lantai rumah memenuhi syarat
 - a. Bahan bangunan atap rumah terluas adalah genteng, kayu/sirap, dan seng.
 - b. Bahan bangunan dinding rumah terluas adalah tembok/GRC board, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, dan batang kayu.
 - c. Bahan bangunan lantai rumah terluas adalah marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet,

⁴⁰ Bagian Hukum dan Komunikasi Publik Ditjen Penyediaan Perumahan Kementerian PUPR, “Kementerian PUPR Tetapkan 4 Kriteria Rumah Layak Huni,” 2023.

⁴¹ Bappenas, “Metadata Indikator: Pilar Pembangunan Lingkungan,” Kementerian PPN/Bappenas, 2020, 106.

ubin/tegel/teraso, kayu/papan, dan semen/bata merah.

2. Kecukupan luas tempat tinggal (*sufficient living space*) yaitu luas lantai perkapita $\geq 7,2 \text{ m}^2$
3. Memiliki akses air minum (*aces to improved water*) yaitu sumber air yang berasal dari leding meteran (keran individual), leding eceran, keran umum (komunal), hidran umum, penampungan air hujan (PAH), sumur bor/pompa, sumur terlindungi dan air mata terlindungi. Sementara itu, bagi rumah tangga yang menggunakan air kemasan dan/atau air isi ulang sebagai sumber air minum dikategorikan sebagai rumah tangga yang memiliki akses layak jika sumber air untuk masak dan MCK-nya menggunakan sumber air minum terlindungi.
4. Memiliki akses sanitasi layak (*aces to adequate sanitation*) yaitu fasilitas sanitasi yang memenuhi kelayakan bangunan atas dan bawah, antara lain: memiliki fasilitas sanitasi yang klosetnya menggunakan leher angsa, dan tempat pembuangan akhir tinjanya menggunakan tanki septik (*septic tank*) atau Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL), dan fasilitas sanitasi tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri atau bersama dengan rumah tangga lain tertentu. Khusus untuk rumah tangga perdesaan, tempat pembuangan akhir tinja berupa lubang tanah dikategorikan layak. Sedangkan dua komponen yang akan terus dikawal adalah keamanan bermukim dengan proksi berupa bukti kepemilikan tanah bangunan tempat tinggal. Rumah tangga dikategorikan memiliki keamanan bermukim jika bukti kepemilikan rumah/bangunan berupa Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART, SHM bukan atas nama

ART, Sertifikat selain SHM (SHGB, SHSRS). Adapun surat bukti lainnya (Girik, letter C, dll), masih dikategorikan bukti kepemilikan yang kurang aman dan hunian didefinisikan terjangkau apabila pengeluaran hunian, baik berupa sewa dan cicilan rumah, tidak melebihi dari 30%.

E. Pengajuan Hipotesis

Adapun pengajuan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah capaian rumah tangga memiliki akses terhadap hunian layak dan terjangkau di Lampung Barat.

2. Hipotesis Statistik

H0: Daerah yang belum mencapai rumah tangga dengan akses hunian layak dan terjangkau.

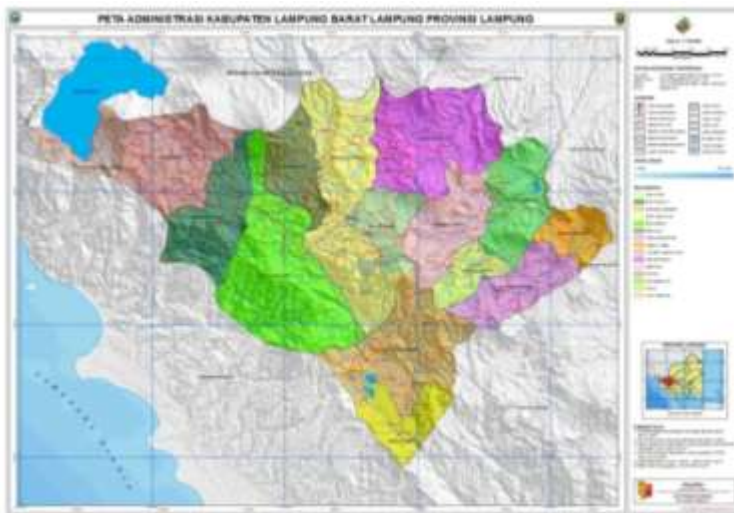
H1: Daerah yang sudah mencapai rumah tangga dengan akses hunian layak dan terjangkau.

F. Kabupaten Lampung Barat

Lampung Barat adalah Kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia. Ibu kota Lampung Barat terletak di Liwa. Berdasarkan Undang-undang No.16 Tahun 1991 tanggal 16 Agustus 1991, kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Lampung Utara. Luas wilayah lebih kurang 3.368,14 km² Setelah pemekaran Kabupaten Pesisir Barat atau 10,6 % dari luas wilayah Provinsi Lampung dan mempunyai garis pantai sepanjang 260 km. Lampung Barat terletak pada koordinat 4o,47',16" - 5o,56',42" lintang selatan dan 103o,35',08" - 104o,33',51" Bujur Timur, yang terdiri dari 15 Kecamatan dan 136 Kelurahan. Populasi penduduk Lampung Barat sebanyak 302.75 ribu jiwa

(berdasarkan data tahun 2021) dengan kepadatan penduduk sekitar 249 jiwa/km²,⁴² dengan batas wilayah:

1. Sebelah Utara: Kab. Ogan Komering Ulu Selatan (Provinsi Sumatera Selatan)
2. Sebelah Selatan: Kab. Pesisir Barat dan Kab. Tanggamus
3. Sebelah Barat: Kab. Pesisir Barat
4. Sebelah Timur: Kab. Lampung Utara, Kab. Way Kanan, dan Kab. Tanggamus.



Gambar 2.1 Peta Kabupaten Lampung Barat⁴³

Kabupaten Lampung Barat mempunyai dua iklim tipe A dan iklim tipe B. iklim tipe A (jumlah bulan basah >9 bulan) terletak dibagian barat Taman Nasional Provinsi Barisan Selatan, sedangkan iklim tipe B (jumlah bulan basah 7-9 bulan) terletak di bagian timur Bukit Barisan Selatan Nasional Taman. Kabupaten Lampung Barat memiliki curah hujan tahunan sebesar 2500-3000 mm. Menurut topografinya, kabupaten Lampung Barat mempunyai tiga tipe, yaitu:

⁴² BPS, “Badan Pusat Statistik Lampung,” Diakses pada tanggal 20 Oktober 2023.

⁴³ Google Earth

- a) Dataran Rendah (0-600 meter diatas permukaan laut).
- b) Daerah perbukitan (600-1000 meter diatas permukaan laut).
- c) Daerah pegunungan (>1000 meter diatas permukaan laut).

Jumlah penduduk Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2021 sebanyak 302,75 ribu jiwa. Kecamatan Balik Bukit dalam hal ini merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 41.69 ribu jiwa. Sementara itu, penduduk Kabupaten Lampung Barat didominasi oleh laki-laki, hal ini terlihat dari nilai rasio jenis kelamin penduduk sebesar >100,00. Lebih jelasnya jumlah penduduk Kabupaten Lampung Barat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022

No	Nama Kecamatan	Rasio Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (ribu)
1	Balik Bukit	105,92	41,69
2	Sukau	106,67	24,81
3	Lumbok Seminung	112,78	8,04
4	Belalau	106,91	12,52
5	Sekincau	108,30	18,91
6	Suoh	111,13	18,49
7	Batu Brak	109,10	15,02
8	Pagar Dewa	112,75	17,38
9	Batu Ketulis	111,96	13,39
10	Bandar Negeri Suoh	113,10	24,68
11	Sumber Jaya	105,71	24,09
12	Way Tenong	104,59	34,86
13	Gedung Surian	105,97	16,67
14	Kebun Tebu	105,21	20,54

15	Air Hitam	109,21	11,65
Total		107,94	302,75

Sumber: Kabupaten Lampung Barat dalam Angka, 2022

Pada kabupaten Lampung Barat mayoritas agama Islam menempati 98,84% dari total penduduk, sedangkan yang terkecil adalah Budha yaitu hanya 0,03%. Tabel berikut menunjukkan jumlah penganut masing-masing agama di pemerintahan.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Lampung Barat Menurut Agama

Agama	Jumlah	Persentase
Islam	304.247	98.84%
Kristen	2.478	0.80%
Katolik	575	0.18%
Hindu	414	0.13%
Budha	102	0.03%

Suku asli yang tinggal di Kabupaten Lampung Barat berasal dari Kerajaan Skala Brak sebelumnya yang banyak mendapat pengaruh dari Sumatera Barat. Masyarakat Kabupaten Lampung Barat menganut 6 (enam) Kebuayan (kebudayaan), yaitu: 1. Buay Belunguh (Kenali), 2. Buay Pernong (Batu Brak), 3. Buay Bejalan Di Way (Kembahang), 4. Buay Nyerupa (Sukau), 5. Buay Bulan/Nerima (Lenggiring), 6. Buay Menyata/Anak Mentuha (Luas).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Mia. “Asesmen Lapangan Capaian SDGs Bidang Hunian Layak Terjangkau dan Transportasi Publik Pada Zona II Kota Bandar Lampung,” 2023.
- Alfa, Akbar, and Syafrizal Thaher. “Pemetaan Tridarma Program Studi Teknik Sipil Universitas Islam Indragiri Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals.” *Selodang Mayang* 4, no. 2 (2018): 73–80.
- Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, and Darmawati. *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu, 2018.
- Anwar, Chairul. “Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis,” 2014.
- . “Melalui Pendekatan Habitiasi (Perspektif Filsafat Pendidikan).” *Jurnal Studi Keislaman* 14 (2014): 159–72.
- . *Multikulturalisme, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan*. Diva Press, Yogyakarta, 2019.
- Azizah, Fadhilah Nur. “Asesmen Lapangan Capaian Sdgs Bidang Hunian Layak Terjangkau dan Transportasi Publik Pada Zona III Kota Bandar Lampung.” Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Badan Pusat Statistik. “Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.” BPS-Statistics Indonesia, 2020.
- Bappenas. “Metadata Indikator: *Pilar Pembangunan Lingkungan*.” Kementerian PPN/Bappenas, 2020, 106.
- . “*Peta Jalan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia*.” Kementerian PPN/Bappenas, 2017, 35.
- Bappenas, RI. “Bappenas RI.” *Rencana Aksi Nasional SDGs Republik Indonesia 2016-2019 (Documen Negara, 2017, 2017)*.
- Barnes, Pamela M. *Sustainable Development in the European Union. The Routledge Handbook of European Integrations*, 2022.
- BPS. “Badan Pusat Statistik Lampung.” Diakses pada tanggal 20 Oktober 2023, 2023.
- Dwiyani Delyuzir, Randy. “*Analisa Rumah Sederhana Sehat Terhadap*

- Kenyamanan Ruang (Studi Kasus: Rumah Tipe 18/24, 22/60, 36/72 di DKI Jakarta).*” *Arsitekta : Jurnal Arsitektur Dan Kota Berkelanjutan* 2, no. 02 (2020): 15–27.
- Fonseca, Luis Miguel, José Pedro Domingues, and Alina Mihaela Dima. “*Mapping the Sustainable Development Goals Relationships.*” *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 8 (2020): 0–15.
- Fuad, Anis. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Graha Ilmu, 2014.
- Haines, Andy, Markus Amann, Nathan Borgford-pannell, Sunday Leonard, and Johan Kuylenstierna. “*Goal 1: No Poverty 1,*” 2015, 1–13.
- Handrian, Eko, and Hendry Andry. “*Sustainable Development Goals: Tinjauan Percepatan Pencapaian di Provinsi Riau.*” *Publika : Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 6, no. 1 (2020): 77–87.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Kamim, Anggalih Bayu Muh., Ichlasul Amal, and Muhammad Rusmul Khandiq. “*Problematika Perumahan Perkotaan di Kota Yogyakarta (Urban Housing Problems in Yogyakarta City).*” *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)* 13, no. 1 (2019): 51.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. “*Pengukuran.*” Accessed June 30, 2023.
- Kementerian PPN. “*Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs).*” Kementerian PPN, 2020.
- Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. “*Kementerian PUPR Tetapkan 4 Kriteria Rumah Layak Huni.*” 26 November 2019 pukul 03.06, 2019.
- Kurniawan, Yudiyanto Tri. “*Strategi Penerapan Model Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menurunkan Jumlah Rumah Tangga Rentan Miskin di Pedesaan.*” *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan* 14, no. 1 (2020): 82–97.
- Mensah, Justice. “*Sustainable Development: Meaning, History, Principles, Pillars, and Implications for Human Action:*

- Literature Review.*” Cogent Social Sciences 5, no. 1 (2019).
- Mujahid, Nurul Wajah. *Pedoman Pengukuran Capaian Pembangunan Perumahan Dan Permukiman Berbasis Hasil (Outcome)*. Pokja PPAS Nasional, 2020.
- Nugroho, Muta’ali. “*Perkembangan Program Penanganan Permukiman Kumuh di Indonesia Dari Pasa Ke Masa.*” Gadjah Mada University Press, 2016.
- Ordaz, Enrique. “*The SDGs Indicators: A Challenging Task for the International Statistical Community.*” *Global Policy* 10, no. January (2019): 141–43.
- Pemerintah Lampung Barat, Laporan Kinerja Instansi. “*Laporan Kinerja Tahun 2022 Lampung Barat.*” 2023.
- Perumahan, Direktorat Jenderal Pembiayaan Infrastruktur Pekerjaan Umum dan. “*Kriteria Rumah Layak Huni.*” Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2019.
- Puja Pangestu, Fajar, Nadia Shelvia Rahmadiani, Nike Tanzila Hardiyanti, and Ermita Yusida. “*Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs (Sustainable Development Goals) 2030.*” *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* 1, no. 3 (2021): 210–19. www.globalgoals.org.
- PUPR, Bagian Hukum dan Komunikasi Publik Ditjen Penyediaan Perumahan Kementerian. “*Kementerian PUPR Tetapkan 4 Kriteria Rumah Layak Huni.*” 2023.
- Putra, I Dewa Gede Agung Diasana, and Anak Agung Gde Yana. “*Pemenuhan Atas Perumahan Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan.*” *Jurnal Pemukiman Natah* 5 (2007): 62–108.
- Sachs, Jeffrey D., Guido Schmidt-Traub, Mariana Mazzucato, Dirk Messner, Nebojsa Nakicenovic, and Johan Rockström. “*Six Transformations to Achieve the Sustainable Development Goals.*” *Nature Sustainability* 2, no. 9 (2019): 805–14.
- Sastanti, Silvia Yolanda, and Charitas Fibriani. “*Berbasis Sig*” 6, no. 2 (2019): 115–23.
- Sinaga, Dameria. “*Pembelajaran Evaluasi Pengukuran,*” 2019.
- Siyot., Sandu, M. Ali Sodik. “*Dasar Metodologi Penelitian,*” Cetakan 1., Literasi Media Publishing, 2015.

- Sugiyono. *“Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi.”* Bandung : Alfabeta, 2013.
- Tremblay, David, François Fortier, Jean François Boucher, Olivier Riffon, and Claude Villeneuve. *“Sustainable Development Goal Interactions: An Analysis Based on the Five Pillars of the 2030 Agenda.”* Sustainable Development 28, no. 6 (2020): 1584–96.
- Wahyuni, Herpita, and Suranto Suranto. *“Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar Terhadap Pemanasan Global Di Indonesia.”* JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan 6, no. 1 (2021): 148–62.
- Winarno, Bambang. *“Evaluasi Program Penyediaan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Miskin Di Kabupaten Belitung.”* Jurnal Pengembangan Kota 6, no. 1 (2018): 66.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Surat Keterangan Hasil Similarity Turnitin


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp (0721) 703260

SURAT KETERANGAN HASIL *SIMILARITY* TURNITIN

Berdasarkan Surat Edaran Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor B-3567/Un.16/PI/KT/V/2022. Tentang *Penggunaan Aplikasi Plagiarism Checker* Turnitin dalam penyusunan Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Hikmahwati
NPM : 2011060304
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Biologi

Dengan ini menyatakan bahwa proposal (BAB-4, II, III)/Skripsi (BAB I, IV, V) dengan judul: **"Pengukuran Capaian Indikator Hunian Layak dan Terjangkau Sustainable Development Goals di Lampung Barat"**

Telah dicek kesamaan *similarity* menggunakan software Turnitin dengan hasil kesamaan sebesar 18%. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap keaslian karya saya ini. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 9 Mei 2024

Mengotahi Pembimbing I  Dr. Eko Kuswanto, S.Si., M.Si NIP. 1975505142008011009	Pembimbing II  Mahmud Rudini, S.Pd., M.Si NIP. 198906012023211016	Yang Menyatakan   Putri Hikmahwati NPM. 2011060340
--	--	---



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Sutanto, Sukaraja I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 700807-74531 Fax. 700422 Website: www.radintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1747/Un.16 / P1 /KT/VI/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa Karya Ilmiah dengan judul :

**PENGUKURAN CAPAIAN INDIKATOR HUNIAN LAYAK DAN TERJANGKAU SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS DI LAMPUNG BARAT**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
PUTRI HIKMAHWATI	2011060340	FTK/P Biologi

Bebas Plagiasi dengan tingkat kemiripan sebesar **18%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 10 Juni 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Riwayat Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENGUKURAN CAPAIAN
INDIKATOR HUNIAN LAYAK
DAN TERJANGKAU
SUSTAINABLE DEVELOPMENT
GOALS DI LAMPUNG BARAT

by PERPUSTAKAAN UIN RIL

Submission date: 10-Jun-2024 01:44AM (JTC+0700)
Submission ID: 2397750082
File name: PUTRI_HIKMAHWATI.docx (264.87K)
Word count: 6034
Character count: 36823

PENGUKURAN CAPAIAN INDIKATOR HUNIAN LAYAK DAN TERJANGKAU SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS DI LAMPUNG BARAT

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX	17% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	wahyudiezei.blogspot.com Internet Source	5%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
4	jurnal.tau.ac.id Internet Source	1%
5	sdgs.bappenas.go.id Internet Source	1%
6	jdih.jakarta.go.id Internet Source	1%
7	pppm.stis.ac.id Internet Source	<1%
8	www.bps.go.id Internet Source	<1%
9	nawasis.org Internet Source	<1%
10	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1%
11	jip.ejournal.unri.ac.id Internet Source	<1%
12	jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan H. Sah. Hal. H. Saifuddin Zuhri, Sukowati Bandar Lampung 35131 | 02712276007
Email: fakultas@radenintan.ac.id | Website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B.320/Un.16/DT/PP.009.703/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Pemohonan Mengadakan Penelitian

Bandar Lampung, 03 Maret 2024

Kepada :
Yth, Kepala Pemerintahan Kabupaten Lampung Barat,
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum W. W.

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan *Out Line* yang sudah disertai oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung:

Nama : Putri Hikmahwati
NPM : 2011060340
Semester/T.A : 8 (Delapan) 2023/2024
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul Skripsi : Pengukuran capaian indikator lulusan layak dan terjangkau *Sustainable Development Goals* di Lampung Barat.

Akan mengadakan penelitian di tempat tersebut di atas, guna mengumpulkan data dan bahan-bahan pemilihan skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai 01 April 2024 sampai dengan Selesai.

Demikian, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Assalamu 'alaikum W. W.



Lampiran:

- Wakil Dekan Bidang Akademik
- Kabag TU
- Kaprodi Pendidikan Biologi
- Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2. Kuesioner

Tanggal Survey :

Profil Responden

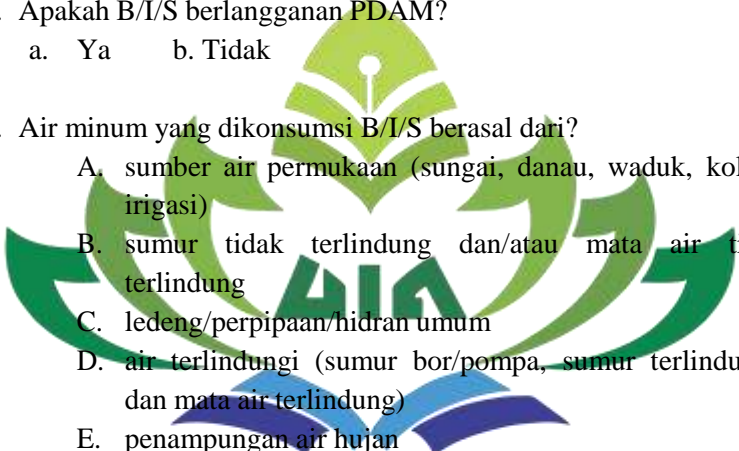
Umur :

Jenis Kelamin : P/L

PERTANYAAN

AIR MINUM

1. Apakah B/I/S berlangganan PDAM?
 - a. Ya
 - b. Tidak

 2. Air minum yang dikonsumsi B/I/S berasal dari?
 - A. sumber air permukaan (sungai, danau, waduk, kolam, irigasi)
 - B. sumur tidak terlindung dan/atau mata air tidak terlindung
 - C. ledeng/perpipaan/hidran umum
 - D. air terlindungi (sumur bor/pompa, sumur terlindungi, dan mata air terlindung)
 - E. penampungan air hujan
 - F. Air minum kemasan/isi ulang
- 
- The logo for Water for People is centered in the background. It features a stylized green tree with a white water drop at its top. Below the tree, the word 'WATER' is written in large, bold, green letters. Underneath 'WATER', the word 'PEOPLE' is written in smaller, blue letters. The entire logo is set against a white background with a subtle green and blue circular pattern.

SANITASI

3. Mohon maaf, fasilitas toilet/WC/jamban yang dimiliki oleh B/I/S:
 - A. Menggunakan fasilitas sendiri dengan bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa, dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik yang disedot setidaknya sekali dalam 5 (lima) tahun terakhir
 - B. Menggunakan fasilitas sendiri, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan

- bawahnya menggunakan tangki septik
- C. menggunakan fasilitas bersama dengan rumah tangga lain/tertentu, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik
 - D. menggunakan fasilitas sanitasi di fasilitas umum (toilet pasar, terminal, masjid, dll)
 - E. menggunakan fasilitas sanitasi sendiri atau bersama dengan rumah tangga tertentu, dengan jenis kloset leher angsa dan bangunan bawah lubang tanah (bukan tangki septik)
 - F. memiliki fasilitas sanitasi dengan pembuangan akhir tinja berupa kolam/sawah/sungai/ danau/laut dan/atau pantai/tanah lapang /kebun dan lainnya
 - G. tidak memiliki fasilitas sanitasi, atau memiliki fasilitas sanitasi tapi tidak menggunakannya

HUNIAN

- 4. Atap?
 - A. genteng, kayu/sirap, dan seng
 - B. selain A, sebutkan.....
- 5. Dinding?
 - A. Tembok/GRC board, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, dan batang kayu
 - B. Selain A, sebutkan..
- 6. Lantai?
 - A. Marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, dan semen/ bata merah
 - B. Selain A, sebutkan...
- 7. Luas hunian? m², jika lebih dari 1 lantai maka dihitung jumlah basal area + luas lantai di atasnya.
- 8. Jumlah anggota keluarga?

9. Status kepemilikan hunian?
- A. Milik sendiri, SHM/SHGB/SHSRS
 - B. Milik sendiri, masih angsuran bank
 - C. Sewa
10. (lanjutan) Khusus jawaban B dan C, berapa nilai angsuran/sewa per bulan?

Terima kasih atas jawaban Bapak/Ibu/Saudara, semoga Allah membalas kebaikan Bapak/Ibu/Saudara!



Tanggal Survei : 13 Oktober 2024
Profil Responden
Umur : 56
Jenis Kelamin : PjK

PERTANYAAN

AIR MINUM

1. Apakah B/S berlangganan PDAM?
 Ya Tidak
2. Air minum yang dikonsumsi B/S berasal dari?
 - A. sumber air permukaan (sungai, danau, waduk, kolam, irigasi)
 - B. sumur tidak terlindungi dan/atau mata air tidak terlindungi
 - C. ledeng/perpipaan/hidran umum
 - D. air terlindungi (sumur bor/pompa, sumur terlindungi, dan mata air terlindungi)
 - E. penampungan air hujan
 - F. Air minum kemasan/si ulang

SANITASI

3. Mohon maaf, fasilitas toilet/WC/jamban yang dimiliki oleh B/S:
 - A. Menggunakan fasilitas sendiri dengan bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsu, dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik yang dioledet setidaknya sekali dalam 5 (lima) tahun terakhir
 - B. Menggunakan fasilitas sendiri, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsu dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik
 - C. menggunakan fasilitas bersama dengan rumah tangga lain/tertentu, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsu dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik
 - D. menggunakan fasilitas sanitasi di fasilitas umum (toilet pasar, terminal, masjid, dll)
 - E. menggunakan fasilitas sanitasi sendiri atau bersama dengan rumah tangga tertentu, dengan jenis kloset/leher angsu dan bangunan bawah lubang tanah (bukan tangki septik)
 - F. memiliki fasilitas sanitasi dengan pembuangan akhir tinja berupa kolam/sawah/sungai/danau/laut/dan/atau pantai/tanah lapang/kebun dan lainnya
 - G. tidak memiliki fasilitas sanitasi, atau memiliki fasilitas sanitasi tapi tidak menggunakannya

HUNIAN

4. Atap?

- genteng, kayu/siang, dan seng
B. selain A, sebutkan.....

5. Dinding?

- Tembok/GRC board, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, dan batang kayu
B. Selain A, sebutkan...

6. Lantai?

- Marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, dan semen/bata merah
B. Selain A, sebutkan...

7. Luas hunian? 275 m², jika lebih dari 1 lantai maka dihitung jumlah basal area + luas lantai diatasnya.

8. Jumlah anggota keluarga? 3 ...

9. Status kepemilikan hunian?

- Milik sendiri, SHM/SHGB/SHRS
B. Milik sendiri, masih angsuran bank
C. Sewa

10. (lanjutan) Khusus jawaban B dan C, berapa nilai angsuran/sewa per bulan?

Terima kasih atas jawaban Bapak/Ibu/Saudara, semoga Allah membalas kebaikan Bapak/Ibu/Saudara!

Tanggal Survey : 15 Maret 2024
Profil Responden
Umur : 55
Jenis Kelamin : P/L

PERTANYAAN

AIR MINUM

1. Apakah B/S/S berlangganan PDAM?
 Ya Tidak
2. Air minum yang dikonsumsi B/S/S berasal dari?
 - A. sumber air permukaan (sungai, danau, waduk, kolam, irigasi)
 - B. sumur tidak terlindungi dan/atau mata air tidak terlindungi
 - C. ledeng/perpipaan/hidran umum
 - D. air terlindungi (sumur bor/pompa, sumur terlindungi, dan mata air terlindungi)
 - E. penampungan air hujan
 - F. Air minum kemasan/isi ulang

SANITASI

3. Model rumah, fasilitas toilet/WC/jamban yang dimiliki oleh B/S/S:
 - A. Menggunakan fasilitas sendiri dengan bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa, dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik yang disedot setidaknya sekali dalam 5 (lima) tahun terakhir
 - B. Menggunakan fasilitas sendiri, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik
 - C. menggunakan fasilitas bersama dengan rumah tangga lain/tertentu, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik
 - D. menggunakan fasilitas sanitasi di fasilitas umum (toilet pasar, terminal, masjid, dll)
 - E. menggunakan fasilitas sanitasi sendiri atau bersama dengan rumah tangga tertentu, dengan jenis kloset/leher angsa dan bangunan bawah lubang tanah (bukan tangki septik)
 - F. memiliki fasilitas sanitasi dengan pembuangan akhir tinja berupa kolam/sawah/sungai/danau/laudan/atau pantai/tanah lapang /kebas dan lainnya
 - G. tidak memiliki fasilitas sanitasi, atau memiliki fasilitas sanitasi tapi tidak menggunakannya

HUNIAN

4. Atap?

- A. genteng, kayu/sirap, dan seng
- B. selain A, sebutkan.....

5. Dinding?

- A. Tembok/GRC board, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, dan bintang kayu
- B. Selain A, sebutkan...

6. Lantai?

- A. Marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, dan semen/bata merah
- B. Selain A, sebutkan...

7. Luas hunian? ...200... m², jika lebih dari 1 lantai maka dihitung jumlah basal area + luas lantai di atasnya.

8. Jumlah anggota keluarga? ...4

9. Status kepemilikan hunian?

- A. Milik sendiri, SHM/SHGB/SHSRS
- B. Milik sendiri, masih angsuran bank
- C. Sewa

10. (lanjutan) Khusus jawaban B dan C, berapa nilai angsuran/sewa per bulan?

Terima kasih atas jawaban Bapak/Ibu/Saudara, semoga Allah membalas kebaikan Bapak/Ibu/Saudara!

Tabel Luas Tanah

No	Luas Hunian	Jumlah Anggota Keluarga?	Kategori
1	375	3	LAYAK
2	300	5	LAYAK
3	72	4	LAYAK
4	250	5	LAYAK
5	117	4	LAYAK
6	98	5	LAYAK
7	90	4	LAYAK
8	420	3	LAYAK
9	375	4	LAYAK
10	70	4	LAYAK
11	72	3	LAYAK
12	200	4	LAYAK
13	200	4	LAYAK
14	128	4	LAYAK
15	96	3	LAYAK
16	140	4	LAYAK
17	140	6	LAYAK
18	240	4	LAYAK
19	250	4	LAYAK
20	104	4	LAYAK
21	360	6	LAYAK
22	200	7	LAYAK
23	600	3	LAYAK

24	72	3	LAYAK
25	200	4	LAYAK
26	54	4	LAYAK
27	250	5	LAYAK
28	108	3	LAYAK
29	54	3	LAYAK
30	60	4	LAYAK
31	300	2	LAYAK
32	840	5	LAYAK
33	98	4	LAYAK
34	72	4	LAYAK
35	190	6	LAYAK
36	120	5	LAYAK
37	108	4	LAYAK
38	900	4	LAYAK
39	1200	3	LAYAK
40	108	1	LAYAK
41	60	4	LAYAK
42	98	6	LAYAK
43	250	2	LAYAK
44	72	2	LAYAK
45	135	5	LAYAK
46	250	6	LAYAK
47	250	4	LAYAK
48	200	6	LAYAK
49	300	4	LAYAK
50	150	4	LAYAK

51	96	5	LAYAK
52	60	3	LAYAK
53	126	4	LAYAK
54	35	4	LAYAK
55	120	4	LAYAK
56	192	5	LAYAK
57	325	3	LAYAK
58	128	4	LAYAK
59	40	2	LAYAK
60	91	3	LAYAK
61	200	4	LAYAK
62	350	4	LAYAK
63	60	3	LAYAK
64	54	2	LAYAK
65	54	2	LAYAK
66	54	4	LAYAK
67	60	4	LAYAK
68	35	5	TIDAK LAYAK
69	40	3	LAYAK
70	40	2	LAYAK
71	120	3	LAYAK
72	80	3	LAYAK
73	575	2	LAYAK
74	300	4	LAYAK
75	300	4	LAYAK
76	100	4	LAYAK
77	80	5	LAYAK

78	120	4	LAYAK
79	130	4	LAYAK
80	140	3	LAYAK
81	85	3	LAYAK
82	63	4	LAYAK
83	175	4	LAYAK
84	150	4	LAYAK
85	98	4	LAYAK
86	80	3	LAYAK
87	96	4	LAYAK
88	187	3	LAYAK
89	125	3	LAYAK
90	210	5	LAYAK
91	150	6	LAYAK
92	110	5	LAYAK
93	130	4	LAYAK
94	300	5	LAYAK
95	69	3	LAYAK
96	160	4	LAYAK
97	150	4	LAYAK
98	120	3	LAYAK
99	140	4	LAYAK
100	110	4	LAYAK
101	192	4	LAYAK
102	80	4	LAYAK
103	48	4	LAYAK
104	80	4	LAYAK

105	48	3	LAYAK
106	225	5	LAYAK
107	192	4	LAYAK
108	150	2	LAYAK
109	80	6	LAYAK
110	150	3	LAYAK
111	84	5	LAYAK
112	153	4	LAYAK
113	200	2	LAYAK
114	32	2	LAYAK
115	144	4	LAYAK
116	140	3	LAYAK
117	450	4	LAYAK
118	500	4	LAYAK
119	486	6	LAYAK
120	500	3	LAYAK
121	750	4	LAYAK
122	176	4	LAYAK
123	240	4	LAYAK
124	77	5	LAYAK
125	40	3	LAYAK
126	140	2	LAYAK
127	96	4	LAYAK
128	150	5	LAYAK
129	300	4	LAYAK
130	200	3	LAYAK
131	53	4	LAYAK

132	55	3	LAYAK
133	55	3	LAYAK
134	60	4	LAYAK
135	55	3	LAYAK
136	45	3	LAYAK
137	48	3	LAYAK
138	63	4	LAYAK
139	48	4	LAYAK
140	54	3	LAYAK
141	48	4	LAYAK
142	54	3	LAYAK
143	54	4	LAYAK
144	64	2	LAYAK
145	54	4	LAYAK
146	48	3	LAYAK
147	54	2	LAYAK
148	54	3	LAYAK
149	54	3	LAYAK
150	54	3	LAYAK
151	53	3	LAYAK
152	63	4	LAYAK
153	48	3	LAYAK
154	48	4	LAYAK
155	54	3	LAYAK
156	53	4	LAYAK
157	55	3	LAYAK
158	48	3	LAYAK

159	53	3	LAYAK
160	48	3	LAYAK
161	48	3	LAYAK
162	48	4	LAYAK
163	48	2	LAYAK
164	63	4	LAYAK
165	54	4	LAYAK
166	56	3	LAYAK
167	63	3	LAYAK
168	54	3	LAYAK
169	63	2	LAYAK
170	54	3	LAYAK
171	48	3	LAYAK
172	48	3	LAYAK
173	48	3	LAYAK
174	48	3	LAYAK
175	48	3	LAYAK
176	73	4	LAYAK
177	54	4	LAYAK
178	48	3	LAYAK
179	54	3	LAYAK
180	48	3	LAYAK
181	48	3	LAYAK
182	70	5	LAYAK
183	48	3	LAYAK
184	63	4	LAYAK
185	54	3	LAYAK

186	63	3	LAYAK
187	54	2	LAYAK
188	63	4	LAYAK
189	50	3	LAYAK
190	54	3	LAYAK
191	50	3	LAYAK
192	63	4	LAYAK
193	63	2	LAYAK
194	48	3	LAYAK
195	63	3	LAYAK
196	48	3	LAYAK
197	54	3	LAYAK
198	48	2	LAYAK
199	63	2	LAYAK
200	48	2	LAYAK
201	48	3	LAYAK
202	48	2	LAYAK
203	54	3	LAYAK
204	54	3	LAYAK
205	63	2	LAYAK
206	54	3	LAYAK
207	54	3	LAYAK
208	54	3	LAYAK
209	63	3	LAYAK
210	63	3	LAYAK
211	48	2	LAYAK
212	56	3	LAYAK

213	50	3	LAYAK
214	43	2	LAYAK
215	48	3	LAYAK
216	55	4	LAYAK
217	54	3	LAYAK
218	54	3	LAYAK
219	56	3	LAYAK
220	48	3	LAYAK
221	48	3	LAYAK
222	84	6	LAYAK
223	54	3	LAYAK
224	84	2	LAYAK
225	54	3	LAYAK
226	63	3	LAYAK
227	54	5	LAYAK
228	108	5	LAYAK
229	78	3	LAYAK
230	96	4	LAYAK
231	96	6	LAYAK
232	28	4	TIDAK LAYAK
233	40	5	LAYAK
234	96	4	LAYAK
235	150	6	LAYAK
236	56	4	LAYAK
237	35	4	LAYAK
238	35	3	LAYAK
239	84	5	LAYAK

240	96	4	LAYAK
241	48	5	LAYAK
242	96	3	LAYAK
243	60	4	LAYAK
244	24	4	TIDAK LAYAK
245	48	6	LAYAK
246	120	3	LAYAK
247	96	4	LAYAK
248	72	4	LAYAK
249	96	4	LAYAK
250	96	3	LAYAK
251	350	5	LAYAK
252	330	6	LAYAK
253	380	7	LAYAK
254	420	6	LAYAK
255	360	4	LAYAK
256	320	5	LAYAK
257	360	6	LAYAK
258	340	4	LAYAK
259	400	8	LAYAK
260	340	6	LAYAK
261	63	5	LAYAK
262	63	3	LAYAK
263	70	4	LAYAK
264	84	4	LAYAK
265	54	4	LAYAK
266	54	4	LAYAK

267	54	4	LAYAK
268	54	3	LAYAK
269	54	3	LAYAK
270	54	4	LAYAK
271	340	5	LAYAK
272	370	7	LAYAK
273	330	6	LAYAK
274	340	6	LAYAK
275	300	6	LAYAK
276	320	4	LAYAK
277	152	2	LAYAK
278	300	3	LAYAK
279	200	3	LAYAK
280	360	6	LAYAK
281	220	5	LAYAK
282	48	3	LAYAK
283	220	4	LAYAK
284	288	4	LAYAK
285	300	3	LAYAK
286	84	4	LAYAK
287	28	4	TIDAK LAYAK
288	220	5	LAYAK
289	81	4	LAYAK
290	450	3	LAYAK
291	147	4	LAYAK
292	225	3	LAYAK
293	160	6	LAYAK

294	120	2	LAYAK
295	250	4	LAYAK
296	200	5	LAYAK
297	125	3	LAYAK
298	40	4	LAYAK
299	72	5	LAYAK
300	140	5	LAYAK
301	375	4	LAYAK
302	240	5	LAYAK
303	80	3	LAYAK
304	420	11	LAYAK
305	200	4	LAYAK
306	224	5	LAYAK
307	200	4	LAYAK
308	200	4	LAYAK
309	250	4	LAYAK
310	400	4	LAYAK
311	64	3	LAYAK
312	72	7	LAYAK
313	72	7	LAYAK
314	70	6	LAYAK
315	120	4	LAYAK
316	60	5	LAYAK
317	72	7	LAYAK
318	54	4	LAYAK
319	152	4	LAYAK
320	72	4	LAYAK

321	176	5	LAYAK
322	304	7	LAYAK
323	165	4	LAYAK
324	176	3	LAYAK
325	176	3	LAYAK
326	209	5	LAYAK
327	360	3	LAYAK
328	192	4	LAYAK
329	176	4	LAYAK
330	224	5	LAYAK
331	150	5	LAYAK
332	72	4	LAYAK
333	150	5	LAYAK
334	100	4	LAYAK
335	150	5	LAYAK
336	100	4	LAYAK
337	150	5	LAYAK
338	150	6	LAYAK
339	120	4	LAYAK
340	120	4	LAYAK
341	54	4	LAYAK
342	54	4	LAYAK
343	60	3	LAYAK
344	67	4	LAYAK
345	100	3	LAYAK
346	150	4	LAYAK
347	54	3	LAYAK

348	80	3	LAYAK
349	67	4	LAYAK
350	110	5	LAYAK
351	69	4	LAYAK
352	48	2	LAYAK
353	63	4	LAYAK
354	54	3	LAYAK
355	48	2	LAYAK
356	54	3	LAYAK
357	54	3	LAYAK
358	63	4	LAYAK
359	54	2	LAYAK
360	54	3	LAYAK
361	48	3	LAYAK
362	55	3	LAYAK
363	48	4	LAYAK
364	48	4	LAYAK
365	54	3	LAYAK
366	63	4	LAYAK
367	48	2	LAYAK
368	54	3	LAYAK
369	72	3	LAYAK
370	48	4	LAYAK
371	48	3	LAYAK
372	63	3	LAYAK
373	54	3	LAYAK
374	63	4	LAYAK

375	54	3	LAYAK
376	54	2	LAYAK
377	63	3	LAYAK
378	54	4	LAYAK
379	63	3	LAYAK
380	54	3	LAYAK
381	48	3	LAYAK
382	54	3	LAYAK
383	54	4	LAYAK
384	48	3	LAYAK
385	54	3	LAYAK
386	54	3	LAYAK
387	48	3	LAYAK
388	54	3	LAYAK
389	48	3	LAYAK
390	48	3	LAYAK
391	200	5	LAYAK
392	150	5	LAYAK
393	80	4	LAYAK
394	160	3	LAYAK
395	150	5	LAYAK
396	150	3	LAYAK
397	100	4	LAYAK
398	200	3	LAYAK
399	150	4	LAYAK
400	60	5	LAYAK

Lampiran 3. Dokumentasi

